

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Permasalahan yang terjadi dalam Indonesia sendiri saat ini adalah bagaimana saat ini masyarakat Indonesia masih belum memiliki kesadaran yang kuat akan isu-isu kehutanan yang saat ini menjadi hal yang sangat penting untuk diangkat isunya. Menurut data dari *Forest Watch Indonesia* pada tahun 2024 menyatakan bahwa dari 2017 hingga 2021, deforestasi rata-rata 2,54 juta ha per tahun, hal ini setara dengan 6 kali luas lapangan sepak bola. Situasi ini menunjukkan kondisi buruk hutan Indonesia. Hampir setiap wilayah di seluruh Indonesia mengalami kerusakan sumber daya hutan yang begitu besar (Forest Watch Indonesia, 2024).

Salah satu organisasi yang selalu menyuarakan terkait dengan isu kehutanan dan berusaha untuk bisa mengangkat terkait dengan pemberdayaan hutan yakni adalah Lembaga Alam Tropika Indonesia atau yang kita kenal dengan LATIN. LATIN sendiri merupakan sebuah lembaga swadaya masyarakat (LSM) dan organisasi non-pemerintah (NGO) yang berfokus pada pengelolaan dan perawatan sumber daya alam (SDA) hutan di Indonesia. LATIN sendiri didirikan di Jakarta pada 5 Oktober 1989. LATIN terkenal karena memiliki program yang disebut Sosial Forestri yang membahas bagaimana cara pengelolaan hutan yang efektif dan efisien untuk berbagai hutan milik pribadi, umum, atau hutan yang diizinkan oleh pemerintah untuk dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar (LATIN, 2025).

Pemegang sendiri memilih LATIN sebagai tempat magang yang ideal adalah bagaimana pemegang sendiri ingin mengetahui lebih lanjut terkait dengan sistem kerja NGO yang membahas terkait dengan isu kehutanan. Pastinya cara kerja organisasi korporasi yang memiliki tujuan mencari keuntungan sangat berbeda dengan cara kerja organisasi LSM yang memiliki tujuan untuk bisa menyuarakan isu-isu yang mereka angkat sehingga bisa lebih diketahui oleh masyarakat lebih luas. Selain itu, tujuan dari LATIN sendiri untuk membangun desa yang sudah bisa

menerapkan konsep digitalisasi desa sendiri sangat cocok dengan peminatan pemangang. Pemangang di sini dapat berkontribusi dan membantu dalam proses digitalisasi desa agar desa-desa yang dibantu bisa selangkah lebih maju untuk lebih maju dan berkembang menjadi desa yang bisa bekerja secara ototidak dan bisa beradaptasi dengan digitalisasi era modern saat ini.

Kontribusi untuk bisa menjadi salah satu pionir yang membantu tata kelola informasi desa juga menjadi poin penting mengapa pemangang ingin melakukan pemagangan di LATIN. Magang di LATIN memberi pemangang kesempatan untuk memeriksa solusi untuk masalah birokrasi informasi perangkat desa yang ada dan memvalidasi apakah model Sistem Informasi Desa yang diusulkan dapat diterapkan atau ditingkatkan untuk memastikan program pemberdayaan hutan terus berlanjut dan berlangsung.

Salah satu desa yang menjadi objek penelitian kali ini adalah Desa Cipeuteuy. Di mana penduduk lokal sana mayoritasnya adalah petani dan pekebun dikarenakan sumber daya alam yang mereka miliki sangat kaya karena berbatasan langsung dengan Taman Nasional Gunung Halimun Salak (TNGHS). Kekayaan alam yang dimaksud yakni adalah lahan yang subur, air gunung yang terus mengalir, bahkan hingga tanaman hortikultura yang beragam dikarenakan cuaca dan iklim yang mendukung hal tersebut. Interaksi sosial yang dibangun masyarakat Kampung Sukagalih sendiri sangatlah erat antara satu sama lain.

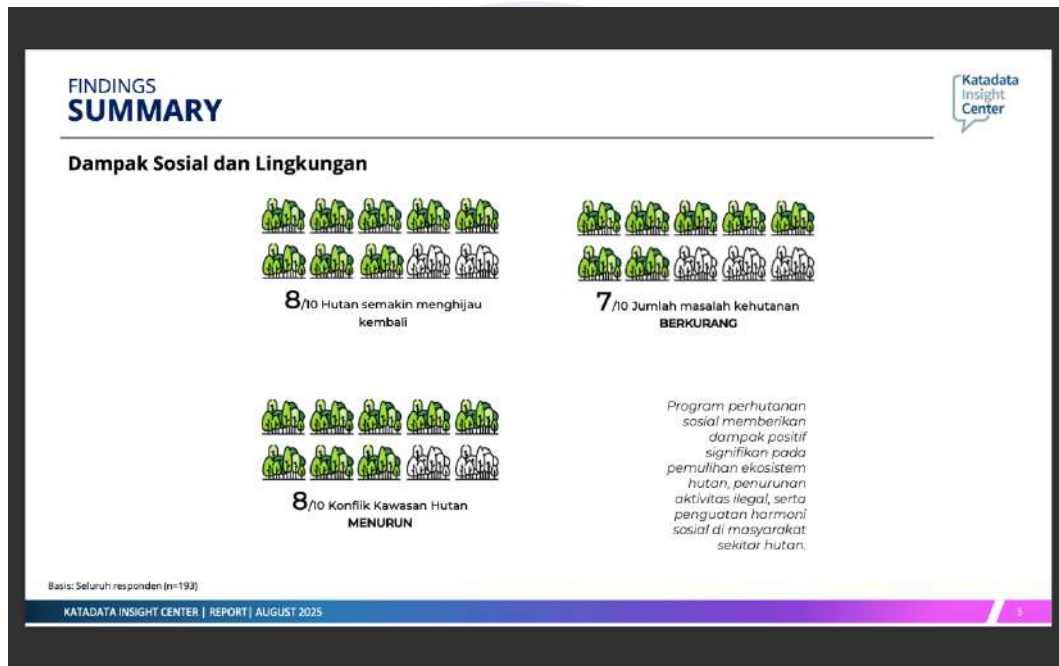
Hal ini bisa digambarkan oleh salah satu masyarakat di sana yakni adalah Ade Saifudin sebagai Ketua RT Kampung Sukagalih. Beliau mengatakan bahwa setiap malamnya diadakan ronda malam bersama warga sekitar di “Pendopo” yang sudah ada dan menjadi tempat di mana para warga setempat berkumpul untuk hanya sekedar mengobrol ataupun membicarakan hal-hal yang sekiranya perlu dibicarakan di muka umum. Di bawah “Pendopo” tersebut terdapat dapur bersama yang biasanya digunakan bila diadakan acara-acara besar untuk bisa mengakomodasi keperluan banyak orang. Dalam kegiatan ronda malam tersebut, biasanya para warga setempat akan berusaha untuk membagikan keseharian yang mereka jalani dalam hari itu dan sembari mengecek lokasi sekitar.

Pengalaman pemegang sendiri selama menjadi bagian dari kegiatan ronda tersebut, terasa sekali bagaimana setiap warga saling memperhatikan satu sama lain layaknya saudara sehingga menurut Ade Saifudin sendiri hampir tidak pernah ada kejadian maling ataupun kejadian yang disebabkan oleh faktor manusia yang setidaknya bisa membuat kerugian warga setempat. Menjadi bagian dari kegiatan kecil ini sudah menentukan bahwasanya kegiatan mereka sehari-hari pada malam hari akan berkumpul pada satu tempat dan membagikan pengalaman serta cerita yang mereka punya pada hari itu. Tak lupa juga biasanya akan ada kedatangan warga dari kampung sebelah untuk bisa membagikan cerita mereka di kampung sebelah.

Dalam pagi harinya, biasanya warga sekitar pada pukul lima pagi sudah bangun untuk mempersiapkan diri mereka lalu menyiapkan perlengkapan diri. Lalu pada pukul enam pagi, mereka akan ada yang pergi berkebun, bertani, mengecek peternakan domba, hingga mencari rumput segar agar bisa dimakan oleh domba di sana. Kegiatan masyarakat sekitar tentu sangat bisa dibilang cukup erat dengan kekayaan alam yang ada di sekitar mereka. Salah satu bentuk dari hal ini adalah bagaimana mereka memanfaatkan zona pemanfaatan dari kawasan Taman Nasional Gunung Halimun Salak sebagai kawasan agroforestri. kawasan lahan yang bukan hanya sebidang kebun, agroforestri sendiri adalah sebuah ekosistem kecil yang terintegrasi, yang di mana hal ini menunjukkan bahwa alam dan manusia dapat melakukan dinamis harmonisasi yang baik seperti ekosistem alam dapat terjaga dengan maksimal dan manusia dapat bisa memanfaatkan kekayaan alam secara optimal tanpa merusak alam.

Kawasan agroforestri ini memberikan solusi yang baik untuk dapat hidup berdampingan dengan lingkungan sekitar alam. Hasil panen dari tanaman di daerah tersebut dapat berfungsi sebagai mata pencaharian ekonomi harian yang dapat memenuhi kebutuhan pangan dan pendapatan dalam jangka pendek masyarakat Kampung Sukagalih. Tujuan lain dari diadakan kawasan ini adalah perakaran pohon yang kuat di sisi lain berfungsi sebagai "tulang" bukit untuk mencegah erosi dan tanah longsor, dan juga berfungsi sebagai "*sponge*" alami untuk meresap air

hujan, menjaga mata air desa tetap mengalir di musim pancaroba ini. Hal inilah yang menurut penulis mengapa agroforestri bukan hanya sekedar teknik pertanian belaka, hal ini melainkan sebuah filosofi kehidupan yang mewariskan kesuburan tanah dan kesejahteraan dari generasi ke generasi berikutnya sehingga menciptakan suatu ekosistem keberlanjutan.



Gambar 1.1 Dampak Sosial dan Lingkungan dari Perhutanan Sosial 2025  
Sumber: Databoks Katadata (2025)

Menurut data yang sesuai dengan Gambar 1.1 sendiri menyatakan bahwa hasil survei yang melibatkan kelas Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) adalah bagaimana terjadi pemulihan ekosistem hutan, pengurangan aktivitas ilegal, dan penguatan keseimbangan sosial di masyarakat sekitar hutan adalah semua hasil yang baik dari program perhutanan sosial (Databoks Katadata, 2025). Oleh karena itu pentingnya untuk bisa mengangkat isu terkait dengan kehutanan sosial saat ini di Indonesia, karena dengan kita bisa menyuarakan pendapat mengenai kehutanan sosial kita saat ini pastinya akan membuat semua orang menjadi lebih ingin bisa menjaga kawasan hutan.

Setelah mengetahui latar belakang dari Desa Cipeuteuy itu sendiri, pemangag sendiri memiliki tujuan untuk bisa membantu ataupun memberikan

kontribusi nyata kepada Desa Cipeuteuy yakni sebuah data dan informasi terkini yang bisa diunggah dalam situs Desa Cipeuteuy yang sedang dikembangkan oleh pihak LATIN. Tujuan dikembangkan situs itu yakni agar masyarakat Desa Cipeuteuy sendiri bisa mengakses informasi terkini seputar Desa Cipeuteuy secara langsung sekaligus memberikan bantuan informasi yang bisa ditanggapi secara langsung tanpa harus mendatangi kantor desa yang tentunya memakan waktu. Tujuan magang ini tentunya selaras dengan praktik Ilmu Komunikasi yang diterapkan di Universitas Multimedia Nusantara karena bagaimana tujuan komunikasi sendiri untuk bisa menginformasikan hal-hal topik tertentu secara faktual dan langsung oleh masyarakat luas.

Dengan menggunakan konsep *Science Communication* yang berfungsi sebagai jembatan untuk mengubah data teknis yang kompleks tentang pemberdayaan hutan menjadi informasi yang dapat digunakan dan diakses oleh masyarakat Desa Cipeuteuy. Melalui metode ini, pemangang tidak sekadar menyebarkan informasi, tetapi juga menyederhanakan informasi sehingga orang dapat memahami kebijakan kehutanan dan masalah lingkungan LATIN dan mendorong partisipasi aktif dan kemandirian masyarakat dalam pengelolaan sumber daya alam mereka.

*Science Communication* juga memainkan peran penting dalam mengoptimalkan Sistem Informasi Desa (SID) sebagai alat yang dapat dipercaya dan transparan untuk publik. Pemangang berkontribusi dalam mengurangi distorsi informasi yang sering terjadi karena hambatan koordinasi di lapangan dengan menggunakan prinsip komunikasi yang berbasis bukti dan faktual. Hal ini memastikan bahwa setiap informasi yang disampaikan melalui situs desa memiliki cerita yang kuat dan dapat diandalkan, yang membangun kepercayaan antara NGO, pemerintah desa, dan tokoh masyarakat dalam upaya pelestarian hutan berbasis pemberdayaan.

Sebagai *Intern Data & Digital Information di Marketing & Science Communication Hub* diharapkan dapat menjalankan tugasnya dengan baik untuk mengumpulkan serta menyebarkan informasi yang sangat penting ini ke berbagai komunitas, dan mendorong masyarakat pedesaan untuk tetap tinggal di pemukiman

mereka, serta membantu mereka dengan ide dan gagasan baru tentang pemberdayaan sumber daya alam yang melimpah dan mengoptimalkan kawasan perhutanan yang ada di sekitar mereka. Selain itu, tujuan penulis yang lain adalah untuk bisa meningkatkan pemahaman dan keterampilan penulis tentang dunia pengemasan informasi ini serta memperoleh banyak pengalaman untuk menjadi modal untuk masa depan yang akan datang.

Dalam hal ini juga, bagaimana penulis ditempatkan dalam bagian Sistem Informasi Desa (SID) dengan maksud dan tujuan adalah bagaimana penulis ingin membantu dalam konteks digitalisasi desa agar Desa Cipeuteuy sendiri bisa menjadi lebih baik dalam penyebaran informasi penting seputar dengan desa. Bagaimana dalam penugasan penulis sendiri konteksnya akan sering berinteraksi dengan pemerintahan Desa Cipeuteuy sebagai sarana sumber komunikasi desa yang bisa disebarluaskan untuk bisa meningkatkan nama serta citra yang dipunyai oleh Desa Cipeuteuy itu sendiri.

## **1.2 Maksud dan Tujuan Kerja**

Dalam pelaksanaan kerja magang sendiri, hal ini bertujuan untuk membantu setiap mahasiswa mengembangkan potensi mereka dan memperoleh wawasan baru tentang dunia kerja yang dilakukan oleh penulis. Hal ini mencakup dari meningkatkan keterampilan dan kemampuan yang sudah dimiliki melalui pembelajaran perkuliahan di Universitas Multimedia Nusantara. Tujuan lain dari dilakukannya program MBKM adalah untuk belajar bagaimana seseorang yang sudah profesional bisa bekerja sama dengan para pemegang untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Oleh karena itu, pentingnya untuk melakukan praktik kerja secara langsung. Berikut ini adalah beberapa tujuan dan maksud yang terkait dengan pelaksanaan MBKM yang sudah dilakukan:

1. Meningkatkan pengetahuan secara langsung mengenai digitalisasi desa khususnya dalam konteks *Science Communication* dalam sebuah lembaga NGO.
2. Mempelajari cara membuat konten maupun narasi publik dalam konteks kelembagaan NGO.



3. Memperluas jejaring koneksi dengan berbagai pihak-pihak yang terjaln.
4. Memberikan penulis pengetahuan baru agar sebagai pembekalan diri ketika terjun dalam dunia profesional.

### **1.3 Deskripsi Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja**

#### **1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kerja**

Pelaksanaan program magang ini dilakukan setiap hari Senin sampai hari Jumat dan dilakukan secara Hybrid (WFH dan WFO). Praktek kerja magang ini berlangsung dari tanggal 13 September 2025 hingga 1 Desember 2025, dan berlangsung selama kurang lebih 3 bulan. Untuk dapat memenuhi waktu pelaksanaan kerja, penulis biasanya memiliki jam kerja fleksibel yakni mengikuti situasi yang ada. Sehingga waktu kerja dalam perharinya sangat tidak menentu selama penulis bisa memenuhi pekerjaan yang dilakukan. Terkadang selama melakukan observasi dalam lapangan hingga malam hari, hal itu pun masuk dalam pelaksanaan waktu magang. Tentu hal ini sudah sesuai dengan ketentuan magang MBKM *Career Acceleration Program* yang telah dibuat oleh kampus. Selama magang dalam LATIN, penulis sendiri mengerjakan tugas harian supervisor dari departemen *Marketing and Science Communication Hub*.

#### **1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja**

##### **A. Proses Administrasi Tempat Magang**

1. Mengikuti program pembekalan magang yang diberikan oleh *Career Development Center* (CDC).
2. Pada saat pelaksanaan program pengisian KRS, penulis menginput program Social Impact Initiative (SII). Program ini sendiri terbuka bagi mahasiswa yang sudah memenuhi syarat dan prasyarat yang sudah ditentukan oleh Universitas Multimedia Nusantara.
3. Setelah itu, penulis melakukan registrasi pada website [prostep.umn.ac.id](http://prostep.umn.ac.id) sebagai syarat untuk bisa mengikuti program ini dan juga untuk mendapatkan form KM-01.

4. Menginput kembali beberapa formulir penting hingga bisa mendapatkan form KM-02.
5. Menginput beberapa data seperti *counsel meeting* dan *daily task* sebagai bentuk laporan magang yang sudah dilakukan penulis serta menjadi salah satu bukti bahwa penulis benar-benar melakukan praktik magang.

#### **B. Proses Penerimaan Tempat Magang**

1. Penulis sebelumnya sudah melakukan pertanyaan lebih lanjut dan juga penyampain informasi kepada pihak LATIN terkait dengan proses pemagangan yang akan dijalankan.
2. Penulis baru mendapatkan surat penerimaan kerja pada tanggal 23 September 2025.
3. Dalam pelaksanaan magang, penulis menjabat sebagai *Intern Data And Digital Information* di Sistem Informasi Desa dengan Supervisornya yakni Taufik Saifulloh namun Supervisor dari prostep penulis sendiri yakni Mas Firman selaku Koordinator *Learning Hub*.